



**NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TURKI-ISRAEL**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**AHMAD JILUL QUR'ANI FARID**

**NIM 071112051**

**PROGRAM STUDI SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEMESTER GASAL 2017/2018**

**NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK TURKI-ISRAEL**

**SKRIPSI**

**Maksud: Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 pada  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

**Disusun Oleh:**

**Ahmad Jilul Qur'ani Farid**

**NIM. 071112049**

PROGRAM STUDI SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SEMESTER GASAL 2017/2018

## HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

**Bagian atau keseluruhan skripsi berjudul:**

**“Normalisasi Hubungan Diplomatik Turki-Israel”**

**ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan/ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.**

**Surabaya, 9 Oktober 2017**

A 6000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp is green and yellow, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', 'TGL. 20', '6000', and 'ENAM RIBU RUPIAH'. The serial number '500F1AHF257372174' is visible. A black ink signature is written over the stamp.

**Ahmad Jilul Qur'ani Farid**

**HALAMAN PERSETUJAN**

Skripsi dengan judul:

**“Normalisasi Hubungan Diplomatik Turki-Israel”**

Disusun oleh:

**Ahmad Jilul QF**

**071112049**

Disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji

Surabaya, 9 Oktober 2017

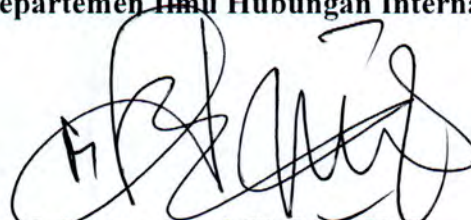
**Dosen Pembimbing,**

  
**I Basis Susilo, S. IP, MA**

**NIP. 19540808 198103 1 007**

**Mengetahui,**

**Kepala Departemen Ilmu Hubungan Internasional,**

  
**M. Muttaqien, S.IP, MA, Ph.D**

**NIP. 19730130 199903 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI**

**Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji pada hari**

**9 Oktober 2017, pukul 11.00 WIB di Ruang Cakra, Gedung C**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Airlangga Surabaya**

**Komisi Penguji**

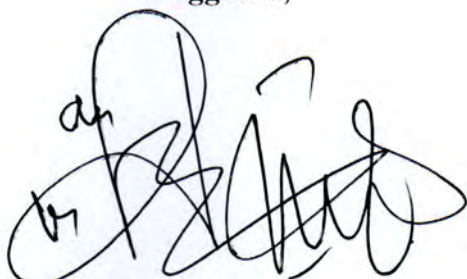
**Ketua,**



**Moch. Yunus, S. IP, MA**

**NIP. 19731025 200501 002**

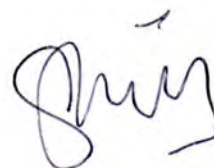
**Anggota I,**



**Djoko Sulistyyo, MA**

**NIP. 19530405 198502 1 001**

**Anggota II,**



**Siti Rokhmawati Susanto, MA, Ph.D**

**NIP. 19770301 200003 2 001**

**Dengan segala kekurangan dan keterbatasan**

**Untuk segala pengorbanan dan perjuangan**

**Untuk Ayah terbaik sedunia**

**Almarhum Amar Ma'ruf**

## KATA PENGANTAR

Penulisan skripsi ini bermula dari minat penulis akan kajian Timur Tengah yang sangat dinamis, terlebih pasca kondisi politik dalam negeri Turki mulai mengalami pergeseran kepemimpinan dan ideologi politik dari sekuler ke Islamis, yang kemudian berdampak pada dinamika kawasan. Turki yang sebelumnya mengarahkan fokus politik luar negerinya pada Eropa, sejak kemenangan *AK Parti* menggeser konsentrasinya ke Timur Tengah. Dan spektrum utama Timur Tengah yang menjadi perhatian di kawasan ialah konflik Palestina-Israel.

Jika dalam ragam riset dan kajian sebelumnya, banyak yang membaca bagaimana pergeseran fokus politik luar negeri Turki ke Timur Tengah termasuk pembelaannya ke Palestina, skripsi sederhana ini berusaha membaca bagaimana Turki sulit membalikkan fokus politik luar negerinya 180 derajat secara drastis, terlebih berkaitan dengan Israel yang merupakan sekutu lama Turki. Dalam riset di skripsi ini, Penulis menemukan terdapat anomali dalam politik luar negeri Turki, yaitu ketika Turki vokal dalam pembelaan terhadap Palestina, bahkan hingga memutus hubungan diplomatik dengan Turki namun tetap menjalin hubungan dagang dengan Israel yang pada akhirnya berujung pada normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel.

Selain itu, kondisi Timur Tengah yang amat dinamis pasca Arab Spring ternyata di satu sisi tidak menguntungkan bagi Turki akibat negara tetangga yakni Suriah mengalami perang sipil berkepanjangan. Sehingga mau tidak mau Turki yang dapat dikatakan sebagai aktor baru di kawasan harus mencari back up, salah satunya dari sekutu lamanya yakni Israel.

Dalam pandangan penulis, posisi Turki dengan Recep Tayyib Erdogan yang hendak berpolitik berdasar ideologi mentok dengan realitas politik Timur Tengah adalah posisi yang unik dan menarik untuk dikaji. Dalam perannya sebagai Kepala Pemerintahan, Erdogan pada akhirnya menjalankan pragmatisme dan idealisme dalam politik luar negeri seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Bahkan dalam beberapa referensi yang penulis temukan, kebijakan

luar negeri Turki yang berangkat dari ideologi islamisme sengaja digunakan untuk memunculkan sentimen pro-Islam demi mencari dukungan negara-negara Islam. Diantaranya yaitu dengan nampak vokal mendukung Palestina, bersekutu dengan kelompok sayap kanan Palestina yakni Hamas, mengirimkan armada Freedom Flotilla hingga memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel walaupun hanya dalam waktu singkat lalu kemudian menormalisasinya kembali.

Pada kesempatan ini, penulis juga hendak menghaturkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang berjasa dalam kehidupan penulis, dalam studi maupun skripsi sederhana ini. Pertama kepada Allah SWT yang memberi kehidupan, taufiq dan hidayahNya, lalu kepada Rasulullah Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak. Lalu kepada manusia paling berjasa dalam hidup penulis, Almarhum Abi Amar Ma'ruf yang harus lebih dahulu pergi sebelum penulis menyelesaikan studi dan merampungkan skripsi ini namun di akhir hayatnya yang paling berharap penulis segera menyelesaikan studi. Juga kepada Ummi Erryta Subariasari yang tak pernah bosan mengingatkan dan meringankan beban penulis agar menyelesaikan studi meski amat berat bagi penulis menyelesaikannya. Kepada kebaikan keduanya, tak ada yang dapat penulis balas secara sepadan, hanya doa kepada Allah SWT agar keduanya dilimpahi kasih sayang dan rahmatNya, serta diberi tempat terbaik di sisiNya.

Lalu kepada kelima adik penulis, Fithratun Nuha Tsabita dan Danang Setiawan, Syahidah Asma Amania, Khonsa Khoirunnisa, Hasna Hanifa, Umar Abdul Aziz Rantissi, yang menjadi amanah penulis sebagai kakak pertama dan tidak banyak menuntut berbagai hal terhadap penulis yang masih alpa sebagai tulang punggung keluarga.

Selanjutnya, penulis menghaturkan terima kasih terhadap dosen-dosen yang telah banyak membuka cakrawala dan membimbing penulis selama berkuliah di Departemen Hubungan Internasional Universitas Airlangga. Kepada Bapak Muttaqien Ph.D yang memberi kesempatan besar bagi penulis untuk menyelesaikan studi. Kepada Bapak I Basis Susilo, M.A yang amat murah hati membimbing penulis. Kepada Ibu Siti Rakhmawati Susanto, Ph.D yang telah



membuka peluang dan kemudahan bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibu Baiq Wardhani, Ph.D, Bapak Vinsensio Dugis Ph.D, Ibu Citra Hennida, M.A, Bapak Moch Yunus, M.A, Bapak Joko Susanto, M.Sc, Bapak I Gede Wahyu Wicaksono, Ph.D, Bapak Djoko Sulisty, M.A dan segenap staf pengajar yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas ilmu yang telah diajarkan.

Kemudian kepada kawan-kawan paling setia bahkan ketika penulis berada di titik nadir, Grienda Qomara, Gilang Garendi, Muh Izharuddin, Faqih Addien Al Haq, Febryan Kiswanto, Mukhlis Ndoyo Said, Fauzan Dwi Harto, Anis Maryuni Ardi, Arif Syaifurrisal, M Lutfi Gucci, Ismail Al Alam, Robert Edy Sudarwan, terima kasih telah menguatkan dan membersamai penulis. Terima kasih pula penulis haturkan kepada kawan-kawan di Asrama Rumah Kepemimpinan, Himpunan Mahasiswa Hubungan Internasional, Sie Kerohanian Islam (SKI) FISIP UNAIR, UKM Kerohanian Islam UNAIR, Future Leader for Anti Corruption (FLAC) Indonesia, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unair, Aliansi BEM Seluruh Indonesia (BEM SI) dan Read and Eat Society (RES) Jogja. Terima Kasih pula kepada seluruh rekan kerja di Rumah Kepemimpinan, Suara Muslim Radio Network, Tim Ekspedisi Jalur Darat 34 Gubernur Asosiasi Pemerintah Provinsi Seluruh Indonesia (APPSI) dan Gatra Media Group.

Akhir kata, meski penuh dengan kekurangan sana-sini, skripsi ini menjadi monumen sederhana penanda rampungnya studi sarjana penulis yang amat lama, berat dan terjal. Atas ikhtiar sederhana keilmuan tersebut, semoga makin membuat penulis mencintai ilmu pengetahuan.

Surabaya, 19 Januari 2020

Ahmad Jilul QF